



Analysis Of Representative Speech Actions In The Mata Najwa Women In Power Youtube Channel

Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Saluran Youtube Mata Najwa *Women In Power*

Diya Ika Purwanti¹, Aisyah Fitri Nur Pangestuti², Putri Salsabila³, Siti Maisun Rofifah⁴

Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta

Email: ¹dyaikapurwa@gmail.com, ²aisyahf891@gmail.com,
³putriaalsabila6465@gmail.com, ⁴rofifahmaisun54@gmail.com

Received: 16 Agustus 2024 Accepted: 30 Agustus 2024 Published: 5 Oktober 2024

DOI: <https://doi.org/10.29303/kopula.v6i2.5246>

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan maksud tuturan tindak tutur representatif dalam saluran YouTube Mata Najwa episode “*Women In Power*”. Penelitian ini menggunakan dua metode, yaitu metode simak dan metode deskriptif. Data yang diambil dari penelitian ini berasal dari bentuk tuturan kedua tokoh yang ada dalam saluran YouTube Mata Najwa tersebut. Sumber data pada penelitian ini adalah video YouTube dalam saluran Mata Najwa yang berfokus pada studi kasus Retno Marsudi dan Sri Mulyani. Teknik yang digunakan oleh peneliti adalah teknik simak catat, yang merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mencatat informasi yang relevan dari hasil penyimakan video. Hasil penelitian ini menemukan berbagai bentuk tindak tutur representatif, yaitu menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberi kesaksian, dan berspekulasi. Data yang diperoleh menunjukkan adanya 11 tindak tutur menyatakan, 3 tindak tutur menuntut, 9 tindak tutur mengakui, 3 tindak tutur melaporkan, 3 tindak tutur menunjukkan, 1 tindak tutur menyebutkan, 5 tindak tutur memberi kesaksian, dan 3 tindak tutur berspekulasi. Di antara berbagai jenis tindak tutur tersebut, tindak tutur menyatakan paling mendominasi dengan 11 data, dimana 7 di antaranya dilakukan oleh Sri Mulyani. Selain itu, tindak tutur mengakui juga cukup dominan dengan 9 data, dimana 5 di antaranya dilakukan oleh Retno Marsudi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks diskusi yang terjadi dalam video tersebut, Sri Mulyani memiliki gaya kepemimpinan yang lebih proaktif dan tegas, sedangkan Retno Marsudi memiliki gaya kepemimpinan yang kooperatif dan mendukung.

Kata Kunci: *Mata Najwa, Representatif, Tindak Tutur*

Abstract

This study aims to describe the forms and purposes of representative speech acts on the YouTube channel Mata Najwa in the episode “Women In Power.” The research uses two methods: the observation method and the descriptive method. The data collected for this study comes from the speech forms of the two figures featured on the Mata Najwa YouTube channel. The data source for this research is the YouTube video from the Mata Najwa channel focusing on the case study of Retno Marsudi and Sri Mulyani. The technique used by the researcher is the

note-taking technique, which involves collecting data by recording relevant information from the video. The results of this study found various forms of representative speech acts, namely stating, demanding, acknowledging, reporting, showing, mentioning, testifying, and speculating. The data obtained shows 11 instances of stating, 3 instances of demanding, 9 instances of acknowledging, 3 instances of reporting, 3 instances of showing, 1 instance of mentioning, 5 instances of testifying, and 3 instances of speculating. Among these various types of speech acts, stating is the most dominant with 11 instances, 7 of which were performed by Sri Mulyani. Additionally, acknowledging is also quite dominant with 9 instances, 5 of which were performed by Retno Marsudi. This indicates that in the context of the discussion in the video, Sri Mulyani has a more proactive and assertive leadership style, while Retno Marsudi has a cooperative and supportive leadership style.

Keywords: *Mata Najwa, Representative, Speech Act*

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi internet memiliki dampak yang mendalam dan luas pada bahasa. Salah satu dampak paling signifikan dari internet adalah kemampuannya untuk menyebarkan informasi dengan cepat dan luas. Informasi yang sebelumnya membutuhkan waktu berminggu-minggu atau bahkan berbulan-bulan untuk tersebar kini dapat diakses dan dibagikan dalam hitungan detik. Internet juga telah mendorong munculnya bentuk-bentuk baru dari literatur dan ekspresi bahasa. Blog, vlog, podcast, dan media digital lainnya telah menciptakan platform baru bagi penulis dan kreator konten untuk berbagi karya mereka dengan audiens global. Bentuk-bentuk baru ini sering kali menggabungkan teks, gambar, dan audio, menciptakan pengalaman komunikasi yang kaya dan multidimensi. Hal ini menunjukkan bagaimana internet telah membuka peluang baru untuk kreativitas dan ekspresi bahasa.

Salah satu platform media sosial yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan bahasa adalah YouTube. Dengan jutaan pengguna aktif, YouTube telah menjadi salah satu media yang dominan dalam menyediakan konten video, termasuk konten-konten edukatif maupun konten hiburan. Mata Najwa, sebuah program wawancara yang dipandu oleh Najwa Shihab, merupakan salah satu program yang populer di YouTube. Program ini dikenal karena menghadirkan berbagai tokoh penting dari berbagai bidang, mulai dari politik, ekonomi, hingga sosial. Dalam episode “*Women in Power*”, Najwa Shihab menghadirkan Retno Marsudi dan Sri Mulyani sebagai bintang tamu.

Retno Marsudi dan Sri Mulyani adalah dua tokoh wanita yang memegang peranan penting dalam pemerintahan Indonesia. Retno Marsudi menjabat sebagai Menteri Luar Negeri, sedangkan Sri Mulyani sebagai Menteri Keuangan. Retno L.P. Marsudi merupakan wanita pertama yang menjabat Menteri Luar Negeri Indonesia, yang dilantik pada tanggal 27 Oktober 2014. Sri Mulyani Indrawati merupakan tokoh wanita sekaligus orang Indonesia pertama yang menjabat sebagai Direktur Pelaksana Bank Dunia. Sejak tahun 2008, ia menjabat sebagai Pelaksana Tugas Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, setelah Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Boediono dilantik sebagai Gubernur Bank Indonesia.

Pada episode tersebut, terdapat banyak tindak tutur representatif yang menarik untuk dianalisis. Tindak tutur merupakan salah satu sumber kajian dari pragmatik yang mengacu pada penggunaan bahasa berdasarkan pada konteks. Dalam pragmatik, fokusnya adalah bagaimana makna dihasilkan dan dipahami dalam situasi komunikasi yang nyata, bukan hanya berdasarkan struktur bahasa itu sendiri. Tindak tutur mencakup tindakan yang dilakukan melalui ujaran, seperti menyatakan, bertanya, memerintah, atau berjanji, yang hanya bisa dipahami sepenuhnya jika kita mempertimbangkan konteks dimana ujaran tersebut terjadi. Yule (2006:82) secara singkat menyatakan bahwa tindak tutur merupakan tindakan-tindakan yang ditampilkan lewat tuturan.

Salah satu jenis tindak tutur yang diidentifikasi oleh seorang filsuf bahasa John Searle adalah tindak tutur representatif. Tindak tutur ini melibatkan tindakan menyatakan atau menggambarkan sesuatu yang dipercaya oleh pembicara sebagai hal yang benar atau sesuai dengan kenyataan. Tindak tutur representatif memainkan peran penting dalam komunikasi sehari-hari karena memungkinkan pembicara untuk berbagi informasi dan keyakinan mereka dengan orang lain. Dengan menggunakan tindak tutur representatif, pembicara dapat menginformasikan, menjelaskan, dan menggambarkan situasi atau peristiwa, yang membantu menciptakan pemahaman bersama dan membangun pengetahuan kolektif.

Penelitian yang berkaitan dengan tindak tutur representatif telah diteliti oleh Adriesty dkk. (2020) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting?*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan maksud tuturan tindak tutur representatif dalam tindak tutur representatif yang terdapat pada podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? Dari durasi video 10 menit 56 detik, hasil penelitian ini memuat 16 data yang termasuk dalam tindak tutur representatif. Penelitian lain juga dilakukan oleh Eva Wulandari dan Asep Purwo Yudi Utomo (2021) yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Representatif Dalam Video "Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" Pada saluran Youtube Jerome Polin*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan maksud tindak tutur representatif yang terdapat pada saluran YouTube Jerome Polin "Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome". Dari video yang berdurasi 12 menit 06 detik tersebut, terdapat 13 data yang termasuk dalam tindak tutur representatif.

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, peneliti tertarik untuk menganalisis tindak tutur representatif dalam video saluran Youtube Mata Najwa episode *Women In Power*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan maksud tuturan tindak tutur representatif dalam saluran Youtube Mata Najwa episode *Women In Power*. Analisis tindak tutur representatif dilakukan untuk memahami bagaimana bahasa digunakan oleh kedua tokoh ini dalam mengungkapkan fakta, pendapat, atau keyakinan mereka, yang harapannya dapat memberikan wawasan lebih tentang cara kedua tokoh ini berkomunikasi dan bagaimana mereka menggunakan bahasa untuk menyampaikan pesan-pesan penting. Selain itu, analisis ini juga dapat memberikan gambaran tentang bagaimana peran dan pengaruh mereka sebagai pemimpin wanita dalam pemerintahan Indonesia.

REVIEW TEORI

1. Pragmatik

Menurut Morris, sebagaimana diuraikan dalam Woro R. (1960), pragmatik adalah cabang ilmu yang mempelajari penggunaan tanda, dengan fokus khusus pada bagaimana tanda-tanda bahasa digunakan dan diinterpretasikan dalam komunikasi. Secara spesifik, pragmatik tidak hanya melihat pada bentuk dan struktur tanda bahasa, tetapi juga pada cara tanda-tanda tersebut digunakan dalam konteks komunikasi. Hal ini melibatkan pemahaman tentang bagaimana penutur (yang merupakan pemakai tanda) memilih dan menggunakan tanda bahasa untuk menyampaikan makna atau maksud mereka. Dalam pengertian ini, penutur memainkan peran kunci dalam menentukan bagaimana tanda bahasa dipilih dan bagaimana tanda tersebut diinterpretasikan oleh pendengar dalam situasi komunikasi yang spesifik.

Sedangkan menurut Leech (1993:8), pragmatik adalah studi tentang makna dalam konteks situasi komunikasi, yang melibatkan berbagai unsur yang mempengaruhi cara pesan dipahami dan diartikan. Leech menegaskan bahwa untuk memahami makna secara menyeluruh, penting untuk mempertimbangkan hubungan antara penyapa dan yang disapa, yaitu penutur dan pendengar, serta bagaimana hubungan ini mempengaruhi komunikasi. Menurut Yule (1996:3), pragmatik dapat didefinisikan melalui empat aspek utama. Pertama, pragmatik adalah bidang yang mengkaji makna penutur, yaitu bagaimana makna yang dimaksudkan oleh penutur berhubungan dengan apa yang mereka ucapkan. Kedua, pragmatik mempelajari makna menurut konteksnya, yaitu bagaimana makna pesan dipengaruhi oleh situasi dan lingkungan dimana komunikasi berlangsung. Ketiga, pragmatik melampaui kajian makna yang diujarkan, dengan fokus pada makna yang dikomunikasikan atau terkomunikasikan oleh pembicara dalam interaksi. Terakhir, pragmatik juga memeriksa bentuk ekspresi bahasa dalam kaitannya dengan jarak sosial yang mempengaruhi peserta percakapan, seperti bagaimana hubungan sosial dan status mempengaruhi cara dan bentuk komunikasi. Dengan demikian, pragmatik berusaha memahami bagaimana berbagai faktor ini berkontribusi pada interpretasi dan penyampaian makna dalam komunikasi.

2. Tindak Tutur

Teori tindak tutur diperkenalkan oleh John Austin dan dikembangkan lebih lanjut oleh John Searle. Menurut keduanya bahasa tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga melakukan tindakan. Austin mengemukakan bahwa tuturan tidak hanya John Searle memperluas teori ini dengan mengembangkan aturan konstitutif, yaitu kaidah-kaidah yang menentukan bagaimana tindakan ilokusi dapat dilakukan dengan sukses, termasuk kekuatan ilokusi dan konten proposisional dari tuturan. Dengan demikian, teori tindak tutur mengungkapkan bahwa berbicara bukan hanya tentang menyampaikan informasi tetapi juga tentang melakukan sesuatu yang memiliki efek konkret dalam interaksi sosial.

Tindak tutur adalah hasil dari penggunaan bahasa dalam konteks tertentu dan merupakan komponen dasar dari komunikasi verbal. Seperti dijelaskan oleh Schiffrin, tindak tutur mencakup berbagai bentuk komunikasi seperti pernyataan, pertanyaan, dan perintah, yang semuanya berfungsi untuk menyampaikan makna atau maksud tertentu. Ketika seorang penutur ingin menyampaikan sesuatu kepada orang lain, ia memilih bentuk tindak tutur yang sesuai dengan situasi. Pilihan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk bahasa yang digunakan, siapa penerima tuturan, konteks dimana tuturan disampaikan, dan struktur bahasa yang dipilih. Dengan kata lain, untuk menyampaikan maksud tertentu, penutur harus mempertimbangkan banyak elemen, seperti konteks sosial, hubungan antara penutur dan pendengar, serta aturan bahasa yang berlaku, agar tuturan yang disampaikan efektif dan tepat sesuai dengan situasi komunikasi yang ada.

3. Jenis Tindak tutur Ilokusi

Dalam kajian pragmatik, tindak ilokusi menjadi fokus utama, karena berhubungan langsung dengan tindakan yang dilakukan melalui tuturan. Austin mengidentifikasi lima jenis tindak tutur, tetapi kategorisasi ini kemudian dikembangkan oleh Searle karena dianggap leksikografis dan kurang jelas batasannya. Kelima jenis tindak tutur yang dikategorikan adalah:

- (1) Representatif atau Asertif, dimana tuturan mengikat penutur pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, seperti menyatakan atau mengklaim;
- (2) Direktif, yang bertujuan agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai dengan tuturan, misalnya memerintah atau meminta;
- (3) Komisif, dimana penutur berkomitmen melakukan sesuatu di masa depan, seperti berjanji atau mengancam;
- (4) Ekspresif, yang menyatakan sikap atau perasaan terhadap keadaan atau tindakan orang lain, seperti meminta maaf atau memberi selamat;
- (5) Deklaratif, yang menyebabkan perubahan dalam realitas atau kesesuaian antara proposisi dan kenyataan, seperti membaptis atau memecat.

Searle menyimpulkan bahwa semua tuturan sebenarnya adalah bentuk tindak tutur, dan dengan demikian, unit dasar komunikasi linguistik adalah tindak tutur itu sendiri, yang bisa berupa kata, frasa, kalimat, atau suara, dan memiliki makna untuk mengekspresikan niat pengguna.

4. Tindak Tutur Representatif

Tindak tutur ilokusi representatif adalah jenis tindak tutur yang mengaitkan pernyataannya dengan kebenaran informasi yang disampaikan. Menurut Rustono (1999:39), berbagai bentuk tindak tutur representatif meliputi:

1. Menyatakan: Biasanya bersifat subyektif, karena penutur mengungkapkan informasi berdasarkan pemahaman pribadi mereka.

2. Menuntut: Cenderung memaksa dan mengharuskan lawan tutur untuk mengikuti apa yang dikatakan.
3. Mengakui: Merupakan bentuk pengakuan pribadi yang mungkin tidak akurat karena didasarkan pada asumsi pribadi.
4. Melaporkan: Berfungsi sebagai penyampaian informasi yang cenderung subyektif menurut pandangan pribadi penutur.
5. Menunjukkan: Memberikan bukti kepada pendengar ketika penutur tidak memperoleh kepercayaan secara langsung, sehingga perlu menunjukkan bukti.
6. Menyebutkan: Menyebutkan poin-poin utama tanpa penjelasan mendalam, yang bisa memaksa pendengar untuk menerima dan memahami informasi secara sepihak.
7. Memberi Kesaksian: Bertujuan untuk menegaskan informasi dengan tegas, menutup kemungkinan kritik atau pertanyaan dari pendengar.
8. Berspekulasi: Mengungkapkan informasi yang tidak dapat dipastikan kebenarannya dan berpotensi tidak sesuai dengan fakta.

Secara keseluruhan, tindak tutur ilokusi representatif melibatkan berbagai cara dimana penutur mengaitkan pernyataannya dengan kebenaran, dari pernyataan subjektif hingga penyampaian bukti dan spekulasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan pragmatik untuk memahami bahasa yang digunakan dalam konteks komunikasi spesifik. Fokus dari pendekatan ini adalah pada bagaimana bahasa berfungsi dalam situasi tertentu, dengan memperhatikan konteks penggunaan dan makna yang disampaikan oleh penutur. Penelitian ini memilih pendekatan pragmatik karena sumber data utama adalah tindak tutur, khususnya tindak tutur representatif, yang sangat bergantung pada konteks. Data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari tuturan yang diucapkan oleh Sri Mulyani, Menteri Keuangan Indonesia, dan Retno Marsudi, Menteri Luar Negeri Indonesia. Tuturan ini berasal dari saluran Youtube Mata Najwa, pada episode *Women In Power*.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik simak dan catat. Teknik simak melibatkan mendengarkan percakapan yang terjadi dalam video dari saluran Youtube Mata Najwa, sementara teknik catat digunakan untuk mentranskrip percakapan tersebut agar dapat lebih mudah dianalisis. Analisis data dilakukan menggunakan metode padan dengan teknik pragmatis, dimana fokus utama adalah pada tuturan yang diutarakan oleh Retno Marsudi dan Sri Mulyani dalam konteks percakapan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tindak tutur representatif dalam komunikasi mereka, memeriksa bagaimana makna dikonstruksi dan diinterpretasikan dalam situasi yang spesifik tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk tindak tutur representatif yang ditemukan dapat disajikan dalam tabel analisis data berikut:

Tabel 1.1
Hasil Analisis Data

Penutur	Bentuk Tindak Tutur Representatif	Jumlah Temuan Data
Sri Mulyani	Menyatakan	7
	Menuntut	2
	Mengakui	4
	Melaporkan	2
	Menunjukkan	1
	Menyebutkan	2
	Memberi Kesaksian	2
	Berekspekulasi	1
Retno Marsudi	Menyatakan	4
	Menuntut	1
	Mengakui	5
	Melaporkan	1
	Menunjukkan	2
	Menyebutkan	1
	Memberi Kesaksian	3
	Berekspekulasi	2

A. Tindak Tutur Representatif Menyatakan

Tindak tutur representatif adalah jenis tindak tutur ilokusi yang mengaitkan pernyataan penutur dengan kebenaran informasi yang disampaikan, dan sering kali bersifat subjektif. Dalam konteks ini, penutur mengemukakan informasi berdasarkan pemahaman pribadi mereka tentang informasi tersebut. Pada saluran Youtube Mata Najwa, dengan tema *Women In Power*, tindak tutur representatif yang dianalisis menunjukkan bagaimana kedua tokoh ini, Sri Mulyani dan Retno Marsudi, menggunakan tuturan mereka untuk menyampaikan informasi sesuai dengan pandangan pribadi mereka.

Data 1

Konteks: Najwa Shihab menanyakan tentang arti nilai kepemimpinan dalam diri seorang perempuan

Najwa Shihab: *Karena maksudnya keperempuan yang kayak justru orang banyak bilang wah perempuan menghindari konflik, perempuan eh mau nya nyari aman dan sebagainya tapi hal-hal yang disebut perempuan sebetulnya kan bisa jadi justru kekuatan dan jadi nilai kepemimpinan bisa jadi nilai kepemimpinannya jadi berbeda kan?*

Sri Mulyani: *Kita bisa ngomongin sesuatu yang very tough ya dan sensitif atau difficult tapi bisa diterima kalau kita menyampaikannya (...) menurut saya kita punya kesempatan untuk bisa menyampaikan itu jadi enggak ada barrier dan kita enggak merendahkan atau mengecilkan supaya bisa diterima gitu kan enggak.*

Berdasarkan tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif, khususnya dalam kategori "menyatakan." Pada data yang dijelaskan, Najwa Shihab bertanya kepada Sri Mulyani tentang pandangannya mengenai peran perempuan dalam kepemimpinan. Dalam jawabannya, Sri Mulyani menyatakan bahwa perempuan memiliki kesempatan yang sama dalam kepemimpinan. Tuturan ini dikategorikan sebagai tindak tutur representatif menyatakan karena Sri Mulyani mengungkapkan sebuah klaim atau pendapat yang mencerminkan pandangannya mengenai kesetaraan gender dalam kepemimpinan. Dengan kata lain, Sri Mulyani menyampaikan informasi yang bersifat subjektif berdasarkan pemahamannya tentang isu tersebut. Tindak tutur ini melibatkan penyampaian pernyataan yang mengaitkan posisi penutur dengan kebenaran atau interpretasi informasi yang dianggap relevan dalam konteks yang dibahas.

Data 2

Konteks: Najwa Shihab menanyakan tentang tantangan terbesar dari seorang perempuan kepada Retno Marsudi

Najwa Shihab: *Kalau tantangan terbesar perempuan saat ini menurut ibu?*

Retno Marsudi: *Karena ya datanya PBB itu yang mengadakan kalau kita mau betul-betul eh gender equality secara dunia kita tuh memerlukan 100 years (...) Jadi memang harus ada keberbiihakan dan budget sudah eh gender based eh budjet kita jadi memang harus tiga layers itu semuanya eh siap dan kita sedikit-sedikit maju.*

Berdasarkan tuturan di atas termasuk ke dalam jenis tindak tutur representatif, khususnya dalam kategori "menyatakan." Pada data yang dijelaskan, Najwa Shihab bertanya kepada Retno Marsudi tentang pandangannya mengenai tantangan perempuan. Tuturan ini dikategorikan sebagai tindak tutur representatif menyatakan karena Retno Marsudi mengungkapkan sebuah klaim atau pendapat yang mencerminkan pandangannya mengenai 3 bagaian yang menjadi tantangan seorang perempuan yaitu keluarga, masyarakat, dan pemerintah.

B. Tindak Tutur Representatif Menuntut

Tindak tutur menuntut adalah jenis tindak tutur ilokusi representatif yang ditandai dengan sifat memaksa, dimana penutur berusaha agar lawan tutur melakukan atau memenuhi sesuatu sesuai dengan perintah atau permintaan mereka. Dalam konteks ini, tuturan yang termasuk dalam kategori ini mengarahkan lawan tutur untuk bertindak atau memberikan respons yang diharapkan oleh penutur. Berikut adalah hasil pembahasan tindak tutur ilokusi representatif menuntut dalam saluran Youtube Mata Najwa *Women In Power*.

Data 1

Konteks: Najwa Shihab menanyakan tentang momen berat dalam menjabat pekerjaan selama dua periode

Najwa Shihab: *Masing-masing dua periode nih, 10 tahun ada tidak satu momen atau satu pekerjaan selama 10 tahun ini yang waktu itu dirasa aduh berat kayaknya gue enggak sanggup nih, This is to difficult atau yang memang waktu itu berasa sangat overwhelming?*

Retno Marsudi: *Tapi kan pandemi di periode kedua juga iya kan, tapi kita selalu punya kesempatan untuk duet ya waktu pandemi jadi ingat waktu itu tenaga-tenaga medis mulai tumbang satu persatu karena enggak punya APD jadi waktu itu kita harus negosiasi dengan korea selatan untuk mendapatkan APD.*

Dalam tuturan data percakapan 1 tersebut menuntut penutur yakni, Najwa Shihab. Tuturan mitra penutur termasuk dalam tindak tutur representatif menuntut tentang tentang momen berat selama menjabat dua periode ketika menjadi menteri. Hal ini dibuktikan dari pernyataan Retno Marsudi tentang moment saat pandemi dalam mendapatlan APD.

Data 2

Konteks: Najwa Shihab menanyakan tentang pengecualian perempuan didunia politik dan perempuan dipekerjaan diluar politik

Najwa Shihab: *Enggak Tapi I would imagine ini karena Retno Marsudi dan Sri Mulyani pengecualian bukan kelaziman perempuan-perempuan yang mungkin berada dalam dunia politik*

Sri Mulyani: *Yaa mungkin karena kita yang direkrut karena reputation dan karena ya apa yang diharapkan dari kita yang memilih kita atau mengappoint kita (...) tapi kalau kita dihire memang karena kita diminta untuk mikir*

Berdasarkan data 1, mitra tutur yakni Sri Mulyani menuntut terhadap mitra tutur terkait pengecualian di dunia kerja utamanya di dunia politik. Maka termasuk dalam tindak tutur representatif menuntut. Hal ini dibuktikan dari pernyataan beliau tentang perempuan yang bekerja di dunia politik pun direkrut untuk ikut serta berfikir dalam dunia kerjanya.

C. Tindak Tutur Representatif Mengakui

Tindak tutur mengakui merupakan salah satu jenis tindak tutur ilokusi representatif, dimana penutur menyatakan pengakuan atau penegasan terhadap sesuatu yang dianggap benar berdasarkan pandangan pribadinya. Sifat dari pengakuan ini tidak selalu akurat karena sering kali mengandung asumsi atau persepsi pribadi yang subjektif. Berikut adalah hasil pembahasan tindak tutur ilokusi representatif menuntut dalam saluran Youtube Mata Najwa *Women In Power* :

Data 1

Konteks: Najwa Shihab menanyakan tentang perbedaan menjadi seorang menteri perempuan dengan Laki-laki

Najwa Shihab: *Jadi menteri perempuan merasa ada bedanya enggak dengan laki-laki atau merasa diperlakukan dengan cara pandang berbeda karena gender dan menjadi menteri 34 dari 280 juta orang*

Sri Mulyani: *Pasti beda sih Na, Nah kalau aku mulainya 2005 ya 2004 lah waktu itu dari AMF diminta pulang terus jadi menteri zaman pak SBY dan waktu itu masih relatively really young early 40 perempuan lagi pertama pegang bapak pernah sih, karena 1000 orang dan mereka semuanya thinkers enak lah karena dan waktu itu kan kemudian kejadian Aceh gitu mereka karena saya dar akademik (...) dan yang sekarang jadi pejabat paslon dulu masih anak-anak semuanya jadi masih kecil so okelah sekarang oke.*

Berdasarkan tuturan data percakapan 1 di atas termasuk dalam jenis tindak tutur representatif mengakui, percakapan antara Sri Mulyani dan Najwa Shihab menunjukkan jenis tindak tutur representatif mengakui. Hal ini karena Sri Mulyani mengakui ada perbedaan yang dia rasakan ketika menjabat sebagai Menteri perempuan pada usia muda. Dengan mengakui perbedaan tersebut, Sri Mulyani menyampaikan sesuatu yang dia yakini benar berdasarkan pengalamannya sendiri.

Data 2

Konteks: Najwa Shihab membahas pertanyaan yang sering ia dapatkan mengenai posisi seorang perempuan antara sebagai pekerja dan ibu rumah tangga.

Najwa Shihab: *Salah satu pertanyaan yang yang sering ditanya ke aku dan aku yakin juga pasti ditanyain ke apa Bu Ani dan Retno adalah dan aku paling sebel pertanyaan itu, gimana cara, kalau mau pilih-pilih jadi apa jadi ibu rumah tangga atau jadi jurnalis gitu, dan seolah-olah kita selalu berapa di posisi itu gitu.*

Sri Mulyani: *Makanya di kemenkeu saya mengatakan waktu melahirkan laki-laki wajib untuk cuti. Kita melakukan itu dan enggak boleh untuk pergi-pergi ngurusin istri atau anaknya (...) saya dari mulai masakan yang sangat serius pemilih bikin opor ayam atau bebek cabe ijo gitu sambel goreng ati sampai yang ceplok telur itu aja semua itu so relaxing karena di kepala itu tektek oh harus disiapkan gitu.*

Retno Marsudi: *kalau dia suka masak, aku suka belanja. Belanja di pasar Lo.*

Najwa Shihab: *oh ya?*

Retno Marsudi: *Iya aku masih belanja di pasar.*

Berdasarkan tuturan data 2 termasuk dalam jenis tindak tutur representatif mengakui. Karena pada penggalan percakapan tersebut, Retno Marsudi mengungkapkan atau mengakui bahwa posisi wanita sebagai ibu rumah tangga itu sangat menyenangkan. Hal tersebut dibuktikan dengan ungkapannya yang sangat suka belanja ke pasar, dan jika ada waktu luang beliau sempatkan untuk ke pasar.

D. Tindak Tutur Representatif Melaporkan

Tindak tutur melaporkan merupakan jenis tindak tutur ilokusi representatif dimana penutur menyampaikan informasi atau laporan tentang suatu peristiwa atau situasi. Dalam tindak tutur ini, penutur bertindak seperti seorang reporter yang memberikan gambaran atau detail tentang apa yang terjadi. Berikut adalah hasil pembahasan tindak tutur ilokusi representatif melaporkan dalam saluran Youtube Mata Najwa *Women In Power*.

Data 1

Konteks: Najwa shihab menanyakan tentang tantangan sebagai perempuan dalam menjadi seorang menteri keuangan?

Najwa Shihab: *Kalau tantangan terbesar perempuan saat ini menurut Bu Ani?*

Sri Mulyani: *Ya, kalau saya waktu di Bank Dunia kan juga gender itu mainstreaming di dalam desain dari program bangunan ya pertama masalah inclusion (...) pertama dia adalah begitu dia lahir sebagai perempuan itu di dalam keluarganya normanya enggak sama antara perempuan, laki-laki banyak yang didiskriminasi.*

Berdasarkan data 1 di atas, tuturan dari mitra tutur, yaitu Sri Mulyani kepada Najwa Shihab, termasuk dalam jenis tindak tutur representatif melaporkan. Dalam konteks ini, Sri Mulyani menyampaikan informasi mengenai tantangan-tantangan yang beliau rasakan selama menjabat sebagai Menteri Keuangan. Tindak tutur ini bersifat melaporkan karena Sri Mulyani memberikan gambaran tentang situasi yang dialaminya, menyampaikan fakta dan pengalamannya secara detail. Meskipun informasi yang disampaikan adalah berdasarkan pengalamannya sendiri, tindak tutur ini tetap merupakan bentuk penyampaian informasi yang berfungsi untuk memberitahukan atau melaporkan kepada pendengar.

Data 2

Konteks: Najwa Shihab bertanya mengenai kegiatan Retno Marsudi pada hari ini.

Najwa Shihab: *Coba mau tau dong dari pagi what time jam hari Retno Marsudi hari ini sepanjang hari ngapain?*

Retno Marsudi: *Hari ini hari yang panjang banget. Kemarin malam-malam mendarat dari Melbourne and then dari sejak pagi eh ada acara terus kemudian*

ketemu sama Bu Ani di istana terus kemudian kita meluncurkan mengirim 10 juta dosis vaksin polio untuk Afghanistan. So We did it together di Cengkareng kemudian ulang sholat kami buka puasa and then kita di sini hari ini.

Berdasarkan data percakapan 2, tuturan dari mitra tutur Retno Marsudi pada Najwa Shihab termasuk dalam jenis representatif melaporkan. Dalam hal tersebut, Najwa Shihab meminta Retno Marsudi untuk memberitahu apa saja kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh Retno Marsudi pada hari ini. Data tersebut tergolong melaporkan, karena Retno Marsudi menyampaikan informasi atau fakta mengenai situasi atau kejadian yang ia alami.

E. Tindak Tutur Representatif Menunjukkan

Tindak tutur menunjukkan merupakan jenis tindak tutur dimana penutur mengungkapkan sesuatu yang bersifat deskriptif dan biasanya memberikan informasi tentang suatu keadaan, situasi, atau fakta tertentu. Tujuan dari tindak tutur ini adalah untuk menunjukkan atau menyajikan informasi yang dianggap sesuai dengan kenyataan. Berikut adalah hasil pembahasan tindak tutur ilokusi representatif menunjukkan dalam saluran Youtube Mata Najwa *Women In Power* :

Data 1

Konteks: Najwa Shihab menanyakan perbedaan kedudukan antara Menteri Perempuan dan Menteri laki-laki

Najwa Shihab: *Tapi merasa harus bekerja lebih keras enggak? Karena melakukan pekerjaan yang dua kali lebih keras dua kali lebih baik dan dianggap mampu untuk melakukan pekerjaan ini dibandingkan laki-laki, you also feel that? Harus membuktikan diri berkali-kali?*

Sri Mulyani: *Kalau Perempuan itu kalau sedikit membuat kesalahan itu udahlah menjadi barbarik banget itu responnya biasanya, kalau laki-laki mungkin ya kadang-kadang orang salah gitu tapi kalau Perempuan tuh tu kan dia enggak mampu kan gitu jadi memang pressure to be as good or even as perfect as possible itu sangat terasa untuk improve bahwa kamu kompeten enough kamu knowledgeable kamu pantas untuk disrespect itu harus you learn it kamu harus dapetin gitu, bukan oh jadi pejabat terus everybody oke she school enggak juga*

Berdasarkan data 1 di atas, terdapat tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif menunjukkan. Tindak tutur representatif menunjukkan bertujuan untuk memberikan deskripsi atau informasi yang mencerminkan kenyataan atau fakta yang ada. Dalam hal ini, Sri Mulyani mengungkapkan bahwa perempuan memiliki kapasitas yang setara dengan laki-laki untuk memegang jabatan tinggi seperti menteri. Selain itu, beliau menunjukkan bahwa ada harapan bagi perempuan untuk menunjukkan kinerja yang superior dalam peran tersebut.

Data 2

Konteks: Najwa Shihab menanyakan pesan yang dapat disampaikan untuk para perempuan dari dua tokoh ternama yang bekerja di Kementerian

Najwa Shihab: *Jadi apa dong ini yang nonton dedek-dedek Perempuan muda kita lagi girls talk nih dari hati ke hati mereka harus ngapain ya, apa yang harus mereka lakukan atau pesen apa*

Retno Marsudi: *Kalau aku cuma satu jangan pernah nyerah ya, perjalanan saya never knows nobody saya bukan anaknya orang kaya saya anak orang biasa, kerja keras dan dalam perjalanannya itu kadang-kadang juga capek berat dan sebagainya tapi kita harus nyampai*

Berdasarkan data 2 di atas terdapat tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif menunjukkan. Retno Marsudi menunjukkan bahwa sebagai perempuan mampu mencapai mimpinya meskipun sedang mengalami keterbatasan saat dalam prosesnya. Tindak tutur representatif menunjukkan pada kasus ini bertujuan untuk memberikan contoh dan motivasi kepada perempuan di luar sana jangan mudah putus asa untuk memperjuangkan mimpi dan tujuan yang dimiliki meskipun sedang mengalami kesulitan. Retno Marsudi dapat dijadikan sebagai tokoh motivator wanita untuk memperjuangkan haknya tanpa memandang gender.

F. Tindak Tutur Representatif Menyebutkan

Tindak tutur menyebutkan merupakan jenis tindak tutur ilokusi representatif, dimana penutur mengungkapkan informasi dengan menyebutkan beberapa poin pokok secara langsung dan mungkin terkesan seenaknya. Penutur menyampaikan informasi dalam bentuk poin-poin penting tanpa memberikan penjelasan yang mendetail atau menyeluruh. Hal ini cenderung memaksa petutur, atau pendengar, untuk menerima dan memahami informasi tersebut dengan cepat dan tanpa penjelasan yang lebih dalam. Berikut adalah hasil pembahasan tindak tutur ilokusi representatif menyebutkan dalam saluran Youtube Mata Najwa Women In Power.

Data 1

Konteks: Najwa Shihab menanyakan tentang tantangan seorang perempuan saat ini

Najwa Shihab: *Main concern kalau buat Bu Retno dan Bu Ani dari sekian banyak tantangan yang kita hadapi?*

Retno Marsudi: *Itu jadi konsen satu tapi yang kedua kita kalau di kota mungkin sudah sedikit ya tetapi juga angka menunjukkan bahwa perkawinan muda itu masih banyak jadi perempuan itu seolah tidak memiliki pilihan untuk melanjutkan sekolah (...) kita tidak boleh kita ditentukan oleh orang lain kita memiliki hak sebagai individu untuk menentukan kita mau seperti apa kita mau jadi apa dan sebagainya.*

Berdasarkan data 1 di atas, terdapat tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif menyebutkan, karena dalam tuturan tersebut, Retno Marsudi menyebutkan dengan jelas tentang tantangan yang dihadapi oleh perempuan saat ini, yaitu persoalan

pernikahan dini. Retno Marsudi menyatakan bahwa angka pernikahan dini masih tinggi dan menekankan bahwa perempuan memiliki hak sebagai individu untuk menentukan arah dan tujuannya. Tindak tutur representatif menyebutkan bertujuan untuk mengemukakan informasi atau fakta secara langsung dan spesifik. Dalam kasus ini, Retno Marsudi menyebutkan masalah pernikahan dini sebagai salah satu tantangan signifikan yang dihadapi oleh perempuan. Dengan menyebutkan fakta ini, Retno Marsudi memberikan poin penting tentang situasi yang ada, memaksa pendengar untuk menerima dan memahami informasi tersebut tanpa penjelasan yang terlalu mendetail.

Data 2

Konteks: Najwa Shihab menanyakan peran Menteri Keuangan dalam pemerintahan saat menghadapi permasalahan di masyarakat

Najwa Shihab: *Hari-hari ini concern utama Menteri keuangan apa ya yang bikin lebih banyak dipikirkan?*

Sri Mulyani: *Jadi kalo kita mengelola keuangan negara kita tetap aja dikoridornya kan keuangan negara itu ada undang-undangnya, APBN itu bukan selera saya pribadi ada undang-undang APBN nya pos-posnya juga sangat detail itu diatur juga dengan peraturan pemerintah jadi kalau kemarin pemennya ngomongin bansos gitu ya saya sampaikan, bansos memang di dalam APBN 2024 ada 479 triliun jadi bansos ini uangnya berasal dari APBN*

Berdasarkan data 2 di atas terdapat tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif menyebutkan. Sri Mulyani menyebutkan bahwa anggaran bansos terdapat pada APBN yang telah diatur dalam undang-undang. Tindak tutur representatif menyebutkan dalam kasus ini bertujuan untuk menyampaikan informasi mengenai anggaran bansos berasal dan jumlah anggaran yang akan dibagikan kepada masyarakat yang menerima bantuan sosial tersebut.

G. Tindak Tutur Reprerentatif Memberi Kesaksian

Tindak tutur memberi kesaksian merupakan jenis tindak tutur ilokusi representatif, dimana penutur menyampaikan informasi dengan tujuan menegaskan kebenaran atau validitas dari suatu pernyataan atau kejadian. Dalam tindak tutur ini, penutur bertindak sebagai saksi yang memberikan penjelasan atau bukti yang mendukung suatu fakta, sehingga pernyataan tersebut dianggap sah dan tidak terbantahkan. Berikut adalah hasil pembahasan tindak tutur ilokusi representatif memberi kesaksian dalam saluran Youtube Mata Najwa *Women In Power* :

Data 1

Konteks: Najwa Shibab menanyakan tentang perlunya usaha lebih menjadi seorang perempuan ketika menjadi pejabat

Najwa Shihab: *Tapi merasa harus bekerja lebih keras leh ya biar mampu melakukan pekerjaan ini dibandingkan laki-laki also that?*

Sri Mulyani: *Iya dong, harus kalau urgent harus benar-benar membuktikan kalau sedikit membuat kesalahan itu udahlah menjadi barbarik banget itu responnya biasanya kalau laki-laki mungkin ya kadang-kadang orang salah gitu (...) tapi teman-teman saya yang pernah jadi menteri keuangan dan mengelola banyak program you know nothing about how to run the country, saya bilang tapi iu terasa.*

Berdasarkan data 1 di atas, terdapat tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif memberi kesaksian, karena dalam tuturan tersebut, mitra tutur, yakni Sri Mulyani, menyebutkan dengan jelas tentang kerja keras yang harus dilakukan oleh perempuan dalam menjalankan pekerjaan dibandingkan dengan laki-laki. Sri Mulyani menegaskan bahwa sebagai perempuan, mereka harus mampu membuktikan kompetensi dan pengetahuan yang dimiliki untuk mendapatkan kepercayaan dan mengelola beberapa program. Tindak tutur representatif memberi kesaksian bertujuan untuk menegaskan kebenaran atau validitas dari suatu pernyataan atau pengalaman. Dalam konteks ini, Sri Mulyani memberikan kesaksian tentang tantangan dan upaya yang dilakukan oleh perempuan untuk membuktikan kemampuan mereka dalam lingkungan kerja. Dengan menyatakan bahwa perempuan harus menunjukkan kompetensi dan pengetahuan yang mereka miliki untuk pantas dipercaya, Sri Mulyani menegaskan realitas bahwa perempuan sering kali harus bekerja lebih keras untuk mendapatkan pengakuan yang sama seperti laki-laki. Pernyataan ini bersifat menegaskan, memberikan kesaksian tentang pengalaman pribadi atau umum yang dihadapi oleh perempuan, sehingga memperkuat validitas informasi tersebut dan menutup peluang bagi pendengar untuk bersikap kritis terhadap kenyataan yang diungkapkan.

Data 2

Konteks: Najwa Shihab menanyakan tentang tanggung jawab dan pilihan menjadi seorang perempuan dalam karirnya

Najwa Shihab: *Apakah memang merasa punya tanggung jawab itu karena masing-masing punya platform jadi platformnya harus?*

Sri Mulyani: *Itu harus sih, kalau aku dari dulu kan juga lihat ya kalau perempuan terutama dalam karir kan ada titik kritis tuh nak kalau mereka aku menikah atau enggak itu sudah suatu pilihan yang tidak mudah begitu menikah suaminya bisa si something kamu sebaiknya enggak kerja atau kalau kerja, kemudian dia mulai hamil aduh anak saya gimana. Jadi itu adalah titik-titik kritis di dalam karir perempuan.*

Berdasarkan data 2, penggalan tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur representatif memberi kesaksian. Hal ini karena mitra tutur, yaitu Sri Mulyani memberikan pernyataan yang menegaskan pengalaman dan pandangan pribadi tentang tantangan yang dihadapi perempuan terkait tanggung jawab dan pilihan karir setelah menikah dan memiliki anak. Sri Mulyani menjelaskan bahwa perempuan memiliki titik-titik kritis dalam hidup mereka, terutama ketika mempertimbangkan tanggung jawab rumah tangga dan karir. Setelah ditanya mengenai hal ini, beliau memberikan kesaksian bahwa setelah menikah, banyak keputusan harus diambil bersama dengan suami,

termasuk keputusan untuk bekerja atau tidak. Selain itu, ketika seorang perempuan hamil, muncul kekhawatiran tentang kondisi anak yang akan lahir. Dengan memberikan kesaksian ini, Sri Mulyani menegaskan realitas yang dihadapi banyak perempuan dalam mengambil keputusan karir dan keluarga. Pernyataan ini didasarkan pada pengalaman dan pengamatan nyata, sehingga memperkuat validitas dan kebenaran dari apa yang diungkapkan.

H. Tindak Tutur Reprerentatif Berspekulasi

Tindak tutur berspekulasi merupakan jenis tindak tutur ilokusi reprerentatif, dimana penutur menyampaikan pernyataan atau pandangan yang belum tentu benar atau belum terverifikasi. Dalam tindak tutur ini, penutur mengungkapkan asumsi, dugaan, atau perkiraan tentang suatu keadaan atau peristiwa tanpa bukti yang kuat atau validitas yang sah. Karena bersifat spekulatif, pernyataan yang disampaikan berpotensi tidak sesuai dengan fakta atau kenyataan. Berikut adalah hasil pembahasan tindak tutur ilokusi reprerentatif berspekulasi dalam saluran Youtube Mata Najwa *Women In Power*:

Data 1

Konteks: Najwa Shihab menanyakan tentang pemboikotan dan kepedulian warga Indonesia

Najwa Shihab: *Untuk Ibu Retno boikot memboikot apakah itu tindakan yang dilakukan warga biasa yang ingin menyuarakan kepedulian?*

Retno Marsudi: *Itu hak-hak mereka, ya hak mereka dan ternyata itu terjadi juga disini ya dan di banyak negara yang merasa bahwa dia udah enggak bisa ngapa-ngapain sistem yang ada di PBB semuanya macet dan salah satu rasa tanggung jawab dia untuk membela ya udah gua enggak-enggak beli produknya mereka*

Berdasarkan data 1, penggalan tuturan tersebut termasuk dalam jenis tindak tutur reprerentatif berspekulasi karena dalam tuturan Retno Marsudi mengatakan bahwa dalam menyuarakan pemboikotan termasuk dalam hak-hak mereka. Dalam hal ini, Retno Marsudi menyatakan bahwa pemboikotan merupakan bagian dari hak-hak mereka, yang menunjukkan bahwa beliau sedang berspekulasi tentang legitimasi dan batasan dari tindakan tersebut. Pernyataan ini belum tentu sah atau didukung oleh bukti yang kuat, dan masih bisa diperdebatkan apakah pemboikotan memang benar-benar termasuk dalam hak-hak yang dimiliki oleh pihak yang bersangkutan. Oleh karena itu, meskipun pernyataan ini menyampaikan pandangan atau asumsi tertentu, kebenarannya masih bersifat spekulatif dan bisa saja tidak sesuai dengan fakta atau realitas yang ada. Pendengar perlu berhati-hati dalam menerima informasi ini dan mempertimbangkan kemungkinan adanya bukti atau argumen lain yang dapat menguatkan atau membantah spekulasi tersebut.

Data 2

Konteks: *Sri Mulyani menanyakan motivasi sikap Najwa Shihab yang penuh energi saat pemilu.*

Najwa: *Aku mulai jadi wartawan dari tahun 2000. Dan selalu ditempatkan di desk politik. Jadi ngeliput pemilu itu berkali-kali. Jadi karena senang.*

Sri Mulyani: *Seneng ya. Karena di setiap pemilu ada keunikan dan keseruannya.*

Berdasarkan data 2, dalam konteks ini Sri Mulyani berspekulasi tentang tindakan Najwa yang penuh energi saat pemilu. Spekulasi ini didasarkan pada pandangan bahwa di setiap momen pemilu, selalu ada keunikan dan keseruan tersendiri. Oleh karena itu, tuturan Sri Mulyani mengandung unsur spekulasi, karena ia membuat pernyataan yang mencoba menjelaskan atau menduga motivasi di balik tindakan Najwa berdasarkan interpretasinya terhadap situasi pemilu. Tindakan berspekulasi dalam tindak tutur ini mencerminkan bahwa Sri Mulyani tidak sepenuhnya yakin akan alasan sebenarnya di balik energi Najwa, tetapi dia menawarkan sebuah interpretasi yang mungkin, yaitu bahwa pemilu membawa semangat dan antusiasme yang unik bagi Najwa.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa bentuk tindak tutur representatif yang ditemukan pada saluran YouTube Mata Najwa episode *Women In Power* berdurasi 1 jam 35 menit mencakup berbagai jenis tindak tutur, yaitu menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan, menunjukkan, menyebutkan, memberi kesaksian, dan berspekulasi. Data yang diperoleh menunjukkan adanya 11 tindak tutur menyatakan, 3 tindak tutur menuntut, 9 tindak tutur mengakui, 3 tindak tutur melaporkan, 3 tindak tutur menunjukkan, 1 tindak tutur menyebutkan, 5 tindak tutur memberi kesaksian, dan 3 tindak tutur berspekulasi. Di antara berbagai jenis tindak tutur tersebut, tindak tutur menyatakan paling mendominasi dengan 11 data, dimana 7 di antaranya dilakukan oleh Sri Mulyani. Selain itu, tindak tutur mengakui juga cukup dominan dengan 9 data, dimana 5 di antaranya dilakukan oleh Retno Marsudi. Hal ini menunjukkan bahwa dalam konteks diskusi yang terjadi dalam video tersebut, Sri Mulyani lebih aktif berpendapat dan menyatakan pandangannya, sedangkan Retno Marsudi lebih sering mengakui atau menyetujui pendapat yang disampaikan oleh Sri Mulyani.

Penggunaan berbagai tindak tutur ini mencerminkan peran dan gaya kepemimpinan masing-masing tokoh. Sri Mulyani, dengan dominasi tindak tutur menyatakan, menunjukkan gaya kepemimpinan yang lebih proaktif dan tegas dalam menyampaikan pendapat dan pandangannya. Di sisi lain, Retno Marsudi, dengan dominasi tindak tutur mengakui, menunjukkan gaya kepemimpinan yang lebih kooperatif dan mendukung, mengakui pandangan orang lain dan berperan dalam memperkuat pendapat yang disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Noermanzah, N. (2019). Bahasa sebagai alat komunikasi, citra pikiran, dan kepribadian. *In Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra* (pp. 306-319).
- Adriana, I. (2018). *Pragmatik*. Surabaya: Pena Salsabila.

- Retnaningsih, W. (2022). Kajian Pragmatik Dalam Studi Linguistik.
- Anastasia, B. (2023). PENGANTAR MEMAHAMI WACANA PRAGMATIK (Konsep Dasar, Pendekatan, Lingkup Kajian, dan Contoh Penerapannya).
- Saifudin, A. (2019). Teori tindak tutur dalam studi linguistik pragmatik. *Lite: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya*, 15(1), 1-16.
- Zulfira Hildana, R. (2014). Tindak Tutur Ilokusi Representatif Dalam Komik Seratoes Ploes Aspirasi Karya Haryadhi: Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal tentang Tindak Tutur Ilokusi Representatif dalam Komik*, 2.
- Sari, H. N., Munifah, S., & Wardiani, R. (2023). Tindak Tutur Asertif Presenter Talkshow Mata Najwa. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 10(2).
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” Padakanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48-54.
- SETIAWAN, J. K. (2020). *TINDAK TUTUR REPRESENTATIF DALAM FILM PENDEK BOCAH NGAPA (K) YA KARYA YAN RENDRA PRATIWI (KAJIAN PRAGMATIK)* (Doctoral dissertation, STKIP PGRI PACITAN).
- Maemunah, E. (2020). HALAMAN DEPAN (PREFACE). *Jalabahasa*, 16(2).
- Zulfira Hildana, R. (2014). Tindak Tutur Ilokusi Representatif Dalam Komik Seratoes Ploes Aspirasi Karya Haryadhi: Sebuah Kajian Pragmatik. *Jurnal tentang Tindak Tutur Ilokusi Representatif dalam Komik*, 2.
- Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, Profil Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, diakses pada 7 Agustus 2024
- Kedutaan Besar Republik Indonesia di Bucharest, Rumania, Profil Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, diakses pada 7 Agustus 2024